

**Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Dusun Mlangi,
Desa Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta:**

Studi Living Hadis



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Serjana Agama (S.Ag)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Oleh:
M RIDHO LUBIS**

NIM. 15550029

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Ridho Lubis
NIM : 15550029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Jl. Jambi-Nipah Panjang Km. 45, Desa Pulau
Mentaro, Kec. Kumpeh, Kab. Muaro Jambi, Jambi.
Alamat di Yogyakarta : Gg. Nangka 2, Jl. Nangka, Sapen, Gondokusuman,
Yogyakarta
Nomor Telp. : 0822-4378-9201
Judul Skripsi : PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD
SAW DUSUN MLANGI, DESA NOGOTIRTO,
GAMPING, SLEMAN, YOGYAKARTA: STUDI
LIVING HADIS

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana Skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksidan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Mei 2019

Penulis,



M Ridho Lubis
M Ridho Lubis

15550029



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara M Ridho Lubis
Lam : 4 eksemplar

Kepada
Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Ridho Lubis
NIM : 15550029
Judul Skripsi : PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW DUSUN
MLANGI, DESA NOGOTIRTO, GAMPING, SLEMAN,
YOGYAKARTA: STUDI LIVING HADIS

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Progam Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu

Dengan demikian kami mengharap agar skripsi/tugas akhirsaudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 April 2019
Pembimbing,


Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
NIP. 19810120215032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat: Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274) 512156, Fax, (0274) 512156

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.1620/Un.02/DU/PP.05.3/5/2019

Tugas Akhir Dengan Judul : PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW
DUSUN MLANGI, DESA NOGOTIRTO, GAMPING,
SLEMAN, YOGYAKARTA: STUDI LIVING HADIS

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M Ridho Lubis

NIM : 15550029

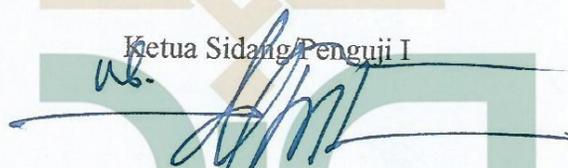
Telah Dimunaqosyahkan pada : Selasa, 21 Mei 2019

Nilai Munaqasyah : 85 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

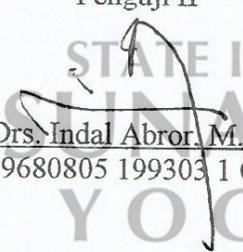
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

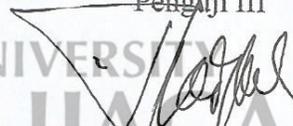

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.

NIP. 198101202015032002

Penguji II


Drs. Indal Abror, M.Ag
19680805 199303 1 007

Penguji III


Dr. Nurun Najwah, M.Ag
19691212 199303 2 004

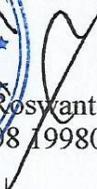
Yogyakarta, 27 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan




Dr. Alim Rosyantoro, M.Ag
19681208 199803 1 002

MOTTO

IKHTLAR, DOA, DAN SABAR MENUNGGU WAKTUNYA

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS Al-Insyirah [94]: 5)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PERSEMBAHAN

***Untuk Seluruh pegiat hadis
dimanapun berada***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.T

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik dibawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik diatas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik dibawah
ض	Dād	ḍ	de titik dibawah
ط	Ṭā'	ṭ	te dan ha
ظ	Zā'	z	de dan ha
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā	f	Ef

ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	q	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
لا	Lam alif	La	el da a
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap:

متعاقدين	Dibaca	<i>muta'addidah</i>
عدة	Dibaca	<i>'iddah</i>

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Dibaca	<i>ḥikmah</i>
جزية	Dibaca	<i>Jizyah</i>

(ketentuan tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Dibaca	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Dibaca	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal Pendek

---◌---	fathah	Ditulis	A
---◌---	Fasrah	Ditulis	I
---◌---	ḍammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	ā (garis di atas) <i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + alif maqṣūr يسعي	Ditulis Ditulis	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
	Kasrah + ya mati مجيد	Ditulis Ditulis	ī (garis di atas) <i>Majīd</i>
	Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū (garis di atas) <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wāwu mati قول	Ditulis Ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apstrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lām*

a. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* sama dengan huruf *qomariyah*.

السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapatditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين, الحمد لله الذي أنزل على عبده الكتاب ولم يجعل له عوجا قيما. اللهم صل على محمد وعلى آل محمد وأصحابه ومن تبعهم بإحسن الى يوم الدين. وسلم تسليما كثيرا.

Bismillah dan Alhamdulillah, puji syukur penulis kepada Allah SWT, berkat limpahan nikmat serta rahmatnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat-Nya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan diambil hikmahnya oleh setiap pembacanya, *āmīn ya robbal ‘alamīn*.

Skripsi yang berjudul “PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW DUSUN MLANGI, DESA NOGOTIRTO, GAMPING, SLEMAN, YOGYAKARTA: STUDI *LIVING HADIS*” disusun guna memenuhi tugas akhir dalam menempuh studi Strata Satu (S1) jurusan Ilmu Hadis fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Lewat kata pengantar ini penulis ingin mengatakan bahwasannya masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya saran serta masukan yang membangun dari para pembaca sekalian sangat penulis harapkan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama penulis haturkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu dan Bapak tercinta yang telah melahirkanku, mendidik, membesarkan dan menyayangi penulis hingga saat ini. Mereka yang selalu mendukung serta mendoakan penulis disetiap waktunya, lebih khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu memberkati keduanya, Amin.
2. Prof. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga. Beliau yang selalu sabar dalam mendidik dan mengurus mahasiswa.
5. Bapak Dr. H. Agung Danarta, M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik penulis.
6. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A yang telah bersedia dan sabar dalam membimbing penulis, memberi saran, masukan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini, hingga selesainya skripsi ini.

7. Seluruh dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus seluruh dosen Ilmu Hadis, yang sudah mendidik penulis beserta kawan-kawan selama perkuliahan. Semoga Allah melindungi Bapak/Ibu sekalian baik di dunia maupun di akhirat.
8. Ky. H Asrofi Asror dan Ibu Nyai Sartika selaku pengasuh PPI Al-Anwar Petanang, dan keluarga besar pondok pesantren Al-Anwar Petanang.
9. Ky. H Muhammad Nuyyamin dan Ibu Nyai Nur Hayati selaku pengasuh Pondok Pesantren Sirukem dan Nurul Jannah, dan keluarga besar Pondok Pesantren Sirukem dan Nurul Jannah.
10. Ky. Muhammad Mustafied dan Ibu Nyai Mustaghfiroh Rahayu selaku pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Aswaja Nusantara Mlangi, dan keluarga besar Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi.
11. Seluruh masyarakat Dusun Mlangi, tempat penulis mencari data dan menemukan inspirasi. Terutama kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya buat penulis.
12. Teman-teman di Prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga, Ahmad Rasyid Nasution, Avif, Fatih, Subhan, dan lainnya.
13. Teman-teman KKN kelompok 235 (Wawa, Elita, Ami, Risyda, Yola, Uswah, Tegar, Didi, Yasin). Serta teman-teman yang berada di Yogya tercinta ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih telah

menyemangati penulis dan berjuang bersama-sama dalam mencari ilmu di Yogyakarta. Semoga kita semua dijadikan orang yang bermanfaat oleh Allah.

Terakhir penulis sampaikan semoga Allah Swt. memberikan balasan yang paling baik atas kebaikan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.
Jazākum Allāh Khair al-Jazā'. Allāhumma āmīn.

Yogyakarta, 9 Mei 2019

M RIDHO LUBIS

NIM. 15550029



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Maulid merupakan sebuah peringatan atas lahirnya Nabi Muhammad Saw., di berbagai belahan dunia maulid diperingati dengan berbagai cara, seperti pembacaan sya'ir tentang kehidupan Nabi Saw, pawai, *sekatenan*, shalawatan, pengajian, dan sebagainya. Sebagian umat muslim memiliki pandangan lain terhadap pelaksanaan peringatan maulid, mereka beranggapan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk kesesatan dan melarang adanya peringatan ini. Namun pernyataan tersebut dibantah oleh kalangan pendukung peringatan maulid ini, pada umumnya legitimasi peringatan maulid yang dipakai oleh kalangan ini adalah dalil-dalil seputar cinta kepada Nabi Saw., dan keutamaan bershalawat kepadanya.

Acara peringatan maulid Nabi Saw. Dusun Mlangi merupakan salah satu acara kebanggaan masyarakat Dusun Mlangi, kegiatan tahunan ini diisi dengan pembacaan maulid dengan di *ngelik*-kan, kenduri dalam bentuk *berkat*, dan tari *kojan*. Isi dari kegiatan tersebut merupakan perpaduan antara kebudayaan dan agama, salah satunya *ngelik* yang sesungguhnya adalah shalawat kemudian dikemas dalam bentuk tembang Jawa sehingga menghasilkan alunan yang menarik didengar, sama halnya juga *kojan* yang diiringi dengan musik serta tarian. Begitu juga dengan *berkat* yang berasal dari tradisi orang-orang Jawa ketika melaksanakan berbagai macam *slametan*.

Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana peran serta hadis dalam peringatan maulid Mlangi, bagaimana proses transmisinya dan pemaknaan peringatan maulid tersebut oleh masyarakat Dusun Mlangi. Adapun pendekatan yang digunakan yakni studi *living hadis* dengan teori Clifford Geertz tentang agama sebagai sistem kebudayaan. Pada teorinya tersebut Geertz beranggapan bahwa agama sebagai fakta kultural sebagaimana adanya dalam kebudayaan Jawa bukan hanya sekedar ekspresi kebutuhan sosial atau ekonomis semata.

Berdasarkan penelusuran tersebut, hasil dari penelitian ini menunjukkan ada peran serta hadis yang mendasari peringatan maulid Nabi Saw di Mlangi, sebut saja hadis-hadis yang mengajarkan cinta kepada nabi, bershalawat kepada Nabi Saw, sedekah, syiiran, dan pemilihan imam shalat. Selain itu dialektika agama dan budaya membuat kekhasan dan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Mlangi. dialek tersebut bisa dilihat dari prosesi shalawat *ngelik*, tari *kojan*, *berkat*-an, yang tercermin dalam peringatan maulid di Mlangi tersebut.

Kata Kunci : *Living Hadis, Maulid, Mlangi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	9
C. Tujuan.....	10
D. Manfaat	10
E. Tinjauan pustaka	11
F. Kerangka teori	17
G. Metode penelitian	21
H. Sistematika pembahasan	23
BAB II: BUDAYA DAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DUSUN MLANGI	
A. Budaya Masyarakat Mlangi	24
1. Potret Dusun Mlangi	24
2. Sejarah Berdiri	28
3. Budaya Masyarakat Mlangi	34

B. Sosial Keagamaan Masyarakat Mlangi	37
1. Struktur Sosial	37
2. Pembelajaran Agama	40
3. Kegiatan Masyarakat	44
 BAB III: TRANSMISI PERINGATAN MAULID NABI SAW DUSUN MLANGI	
A. Sekilas Konsep Peringatan Maulid	48
B. Peringatan Maulid di Mlangi	51
1. Sejarah Peringatan Maulid di Mlangi	53
2. Peran Pesantren dan Masyarakat terhadap Perkembangan Maulid di Mlangi	54
C. Prosesi Peringatan Maulid di Mlangi	56
1. Ngelik	57
2. Berkat	62
3. Kojan	66
 BAB IV: MAKNA DAN HADIS-HADIS YANG BERKEMBANG DALAM PERINGATAN MAULID DI MLANGI	
A. Hadis yang Berkembang pada Peringatan Maulid Di Mlangi	69
1. Teks Hadis yang Berkembang pada Peringatan Maulid Di Mlangi	69
2. Peran Hadis bagi Masyarakat Mlangi	80
B. Makna Peringatan Maulid Di Mlangi	84
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
 DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97
CURICULUM VITAE	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maulid merupakan kata yang bersal dari bahasa Arab, yakni dari kata *Walada-yuwalidu* yang artinya melahirkan. sedangkan *maulidan* merupakan bentuk masdharnya yang berarti kelahiran.¹ Dalam *Mukhtār al-Ṣiḥḥah* maulid berarti tempat dilahirkannya seseorang.² *Mauludan* atau *maulid* dalam konteks Indonesia berarti sebuah peringatan atau perayaan terhadap lahirnya Nabi Muhammad SAW. Bentuk perayaannya berbeda-beda dimasing-masing tempat, tergantung pada budaya dan pemahaman masyarakat terhadap perayaan maulid tersebut.

Bulan maulid di Indonesia termasuk bulan yang sangat dinanti oleh masyarakat muslim. Hampir disetiap daerah di Indonesia memperingati peringatan maulid Nabi Saw., dengan berbagai macam peringatan, mulai dari mengadakan pengajian, makan bersama, dan lain sebagainya. Terlepas dari permasalahan boleh tidaknya melaksanakan peringatan maulid, yang jelas tujuan umum dari peringatan maulid ini adalah untuk mengenang, meneladani, dan *li hurmati maulidin-Nabi Saw.* Tidak terbatas pada tujuan yang telah disebutkan,

¹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997. Hal-1580.

² Muhammad Abu Bakr bin Abd Al-Qadir Ar-Razy, *Mukhtar As-Shihah*, Kairo: Darul Hadis, 2008. Hal-394

maulid juga menjadi sebuah alat atau instrument bagi sebagian kalangan untuk tujuan tertentu.

Pada dasarnya masyarakat awam tidak mengetahui secara pasti apa dan bagaimana hadis atau dalil yang menjadi landasan dalam peringatan Maulid Nabi Saw. Sebab masyarakat pada umumnya hanya mengikuti saja kegiatan tersebut secara turun temurun. Padahal dibalik itu semua terdapat dalil baik Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dijadikan landasan hukum dalam peringatan Maulid Nabi Saw. Di dalam Al-Qur'an surah Al-Ahdzab ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (QS. Al-Ahdzab Ayat 56)

Selain itu ada hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang dijadikan landasan bagi peringatan Maulid Nabi Saw., yakni:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَحُمَيْدُ بْنُ بَشَّارٍ وَاللَّفْظُ لِابْنِ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَيَّالَانَ بْنِ حَرِيرٍ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَعْبُدٍ الرَّمَازِيَّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِهِ قَالَ فَعَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا وَبِبَيْعَتِنَا بَيْعَةً قَالَ فَسُئِلَ عَنْ صِيَامِ الدَّهْرِ فَقَالَ لَا صَامَ وَلَا أَفْطَرَ أَوْ مَا صَامَ وَمَا أَفْطَرَ قَالَ فَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمَيْنِ وَإِفْطَارِ يَوْمٍ قَالَ وَمَنْ يُطِيقُ ذَلِكَ قَالَ وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمٍ وَإِفْطَارِ يَوْمَيْنِ قَالَ لَيْتَ

أَنَّ اللَّهَ قَوَّانًا لِذَلِكَ قَالَ وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ وَإِطَارِ يَوْمٍ قَالَ ذَلِكَ صَوْمٌ أَجِي دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ قَالَ ذَلِكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ وَيَوْمٌ بُعِثْتُ أَوْ أَنْزَلَ عَلَيَّ فِيهِ قَالَ فَقَالَ صَوْمٌ ثَلَاثَةٌ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَمَضَانَ إِلَى رَمَضَانَ صَوْمُ الدَّهْرِ قَالَ وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ فَقَالَ يُكْفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْبَاقِيَةَ قَالَ وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ فَقَالَ يُكْفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَفِي هَذَا الْحَدِيثِ مِنْ رِوَايَةِ شُعْبَةَ قَالَ وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ وَالْحَمِيسِ فَسَكَتْنَا عَنْ ذِكْرِ الْحَمِيسِ لَمَّا نَرَاهُ وَهَمَّا وَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ حَدَّثَنَا أَبِي ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا شَيْبَةُ ح وَ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا التَّضَرُّ بْنُ شُمَيْلٍ كُلُّهُمْ عَنْ شُعْبَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَ حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ الْعَطَّارُ حَدَّثَنَا عَيْلَانُ بْنُ جَرِيرٍ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ بِمِثْلِ حَدِيثِ شُعْبَةَ غَيْرَ أَنَّهُ ذَكَرَ فِيهِ الْاِثْنَيْنِ وَ لَمْ يَذْكَرْ الْحَمِيسَ³

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar -lafazhnya dari Ibnul Mutsanna-keduanya berkata, Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Ghailan bin Jarir bahwa mendengar Abdullah bin Ma'bad Az Zimani dari Abu Qatadah Al Anshari radiallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya mengenai puasanya, maka serta merta Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam marah, lalu Umar pun mengucapkan, "Kami rela Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai Rasul. Kami berlindung kepada Allah, dari murka Allah dan Rasul-Nya dan Bai'at kami sebagai suatu Bai'at." kemudian beliau ditanya tentang puasa sepanjang masa, maka beliau menjawab: "Sebenarnya, ia tidak berpuasa dan tidak pula berbuka." Kemudian beliau ditanya lagi mengenai puasa sehari dan berbuka dua hari, beliau menjawab: "Semoga Allah memberikan kekuatan pada kita untuk melakukannya." Lalu beliau ditanya mengenai puasa pada hari senin, beliau menjawab: "Itu adalah hari, ketika aku dilahirkan dan aku diutus (sebagai Rasul) atau pada hari itulah wahyu diturunkan atasku." Kemudian beliau bersabda: "Puasa tiga hari pada setiap bulan dan ramadan hingga ramadan berikutnya adalah puasa dahr." Kemudian beliau ditanya tentang puasa pada Arafah, maka beliau menjawab: "Puasa itu akan menghapus dosa-dosa satu tahun yang lalu dan yang akan datang."

³ Lidwa Pusaka i-Software Kitab 9 Imam Hadis

Kemudian beliau ditanya tentang puasa pada hari 'Asyura', beliau menjawab: "Ia akan menghapus dosa-dosa sepanjang tahun yang telah berlalu." Dan di dalam hadits ini, yakni dari riwayat Syu'bah, ia berkata; "Dan beliau ditanya tentang puasa hari senin dan kamis." Namun kami tidak menyebutkan puasa kamis, karena menurut kami padanya terdapat Wahm (kekurang akuratan berita). Dan Telah menceritakannya kepada kami Ubaidullah bin Mu'adz telah menceritakan kepada kami bapakku -dalam riwayat lain- Dan Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Syababah -dalam riwayat lain- Dan Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami An Nadlr bin Syumail semuanya dari Syu'bah dengan isnad ini. Dan Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Sa'id Ad Darimi telah menceritakan kepada kami Habban bin Hilal telah menceritakan kepada kami Aban Al 'Aththar telah menceritakan kepada kami Ghailan bin Jarir dalam isnad ini, sebagaimana haditsnya Syu'bah, hanya saja ia menyebutkan hari Senin, namun tidak menyebutkan hari kamis. (HR. Muslim, No. 1977)⁴

Teks-teks di atas merupakan landasan umum yang digunakan pada konsep peringatan maulid Nabi Saw. secara umum. Terlepas dari semua perdebatan terkait peringatan maulid, yang jelas masing-masing pendapat terkait maulid mempunyai argumentasi masing-masing. Dalam peringatan maulid sendiri terdapat banyak versi, tergantung pemahaman dan budaya masyarakatnya.

Misalnya peringatan maulid Nabi Saw. dikalangan masyarakat Jawa, yang diklasifikasi oleh Clifford Geertz menjadi dua bagian, model perayaan Islam santri dan model perayaan Islam *kejawen*. Pada prakteknya orang Islam santri dan orang Islam *kejawen* mempunyai cara dan pemahaman masing-masing terhadap peringatan maulid Nabi Saw. orang Islam *kejawen* merayakan

⁴ Aplikasi Software Hadis Lidwa Pusaka I Software Kitab 9 Imam.

mauludan dengan mengadakan *slametan* pada tanggal 12 *Rabiul Awal* atau dalam istilah Jawa tanggal 12 bulan *maulud*. Hidangan utama pada perayaan *mauludan* adalah tumpeng dengan ayam yang dimasak dengan bumbu-bumbu dalam keadaan utuh (*ingkung*).⁵

Contoh lainnya yakni, peringatan *maulud* di Kraton Surakarta dan Yogyakarta, *maulud* dirayakan dengan mengadakan pesta *Sekaten* dan upacara *Grebek Maulud*. Ritual peringatan *maulud* di Keraton Surakarta dan Yogyakarta ini dimulai dari seminggu sebelum tanggal 12 *maulud*, mulai dari pemindahan alat-alat gamelan suci dari keraton atau yang dinamai dengan Kyai Sekati ke masjid untuk dimainkan dari jam enam pagi hingga tengah malam tanpa berhenti.

Selama perayaan itu alun-alun menjadi pasar malam, yang menyediakan berbagai jajanan hingga berbagai pertunjukan dan permainan. Pada malam menjelang tanggal 11 *Maulud*, Sultan Yogyakarta dan Sultan Surakarta diiringi oleh para pembesar dan pegawai kraton, berjalan dalam suatu prosesi menuju ke masjid untuk melakukan sembahyang, mendengarkan khutbah, dan pada akhirnya makan bersama. Dengan berakhirnya acara tersebut, berakhir pula perayaan *sekaten* itu.⁶

Berbeda dengan Orang Islam *kejawen*, orang santri merayakan hari ke-12 bulan *Rabiul-awwal* dengan mengadakan pertemuan-pertemuan yang disebut

⁵ Koentjoroningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, cetakan kedua, 1994. Hal-367.

⁶ Koentjoroningrat, 1994. Hal 367-368.

dengan *selawatan*. Hal ini terjadi karena orang santri mempunyai orientasi yang lebih kuat dan lebih puritan terhadap agama Islam. Orang santri, mulanya berarti “siswa-siswa dari sekolah pesantren”, atau “penghuni kompleks pesantren”, dan saat ini istilah tersebut berarti “orang yang taat pada agama Islam, yang mengikuti ajaran-ajaran agama dengan sungguh-sungguh”. Dalam Varian lain agama Islam santri, yang sama sekali bebas dari unsur-unsur animisme dan unsur Hindu-Budaha, namun lebih dekat kepada dogma-dogma ajaran Islam yang sesungguhnya.⁷

Hingga saat ini ada banyak model dari perayaan Maulid Nabi Saw., yang merupakan bentuk keberagaman resepsi masyarakat terkait bagaimana peringatan maulid. Misalnya, peringatan maulid yang ada pada masyarakat Goa melalui tradisi Maudu Lompoa, santri Ban pa’ramai dengan pembacaan berzanji, dan masih banyak lagi keberagaman lainnya terkait peringatan maulid. Dalam hal ini masyarakat Mlangi mengadakan maulid dengan kekhasan tersendiri, yakni dengan *ngelik*, *berkatan*, dan *kojan*. Tradisi tersebut lahir dari pemahaman masyarakat terhadap peringatan maulid, dan melalui hal tersebut masyarakat Mlangi mengungkapkan rasa cintanya kepada Nabi Saw.

Dusun Mlangi, Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta atau yang dikenal dengan kampung santri. Santri yang juga menjadi bagian dari masyarakat Mlangi memberikan bukti bahwa kawasan ini telah

⁷ Koentjoroningrat, 1994. Hal 312.

banyak berkontribusi dalam bidang keagamaan. Mereka merayakan peringatan *Maulid* dengan cara yang khas. Bahwasannya peringatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 *Rabiul-awwal* mulai dari pagi hari hingga malam harinya. Peringatan ini diisi dengan *shalawatan* yang oleh masyarakat Mlangi dikenal dengan *ngelik*, kemudian pembagian berkat atau *besek-an* yang berupa makanan yang sudah jadi, bahan pangan, peralatan dapur, megicom, kipas, uang, dan lain sebagainya. Menariknya lagi *besek* dibagi sesuai dengan status sosial masyarakat tersebut, misalnya ada perbedaan antara *besek*-nya para *kyai* dengan *besek* yang diberikan kepada santri-santri atau jamaah lainnya. Pada malam harinya acara penampilan *kojan*, yakni *shalawatan* dengan diiringi tarian.⁸ Menurut salah seorang informan tradisi maulid yang dilakukan oleh masyarakat mlangi ini sudah ada sejak zaman pendiri desa tersebut yakni zaman Ky Nur Iman (Bph Sandiyo).⁹

Dilain sisi, peringatan maulid masyarakat Mlangi kemeriahannya tidak kalah dengan hari raya umat Islam. Maulid menjadi ajang kumpul keluarga, keluarga yang ada diluar kota berusaha sebisa mungkin untuk pulang guna menghadiri peringatan maulid ini. Dari fenomena tersebut dapat kita lihat bahwasannya maulid memiliki peran penting dikalangan masyarakat Mlangi. Selain itu, dapat dilihat juga bagaimana kekompakkan masyarakat Mlangi dalam

⁸ Observasi Lapangan pada Tanggal 12 *Rabiul-awwal* 1439H/ 1 Desember 2017. Bertempat di Mesjid Pathok Negro Mlangi.

⁹ Wawancara Mbah Slamet pada 28 April 2018 di Kediaman Mbah Slamet.

mempersiapkan acara tersebut, mulai dari kepanitiaan hingga persiapan rangkaian acara lainnya.

Masyarakat dusun Mlangi merupakan masyarakat yang agamis, hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan hingga pakaian yang dikenakan masyarakat. Ketika kita memasuki wilayah Dusun Mlangi maka akan terlihat secara jelas *banner* yang bertuliskan “Kawasan santri wajib mengenakan baju yang sopan”. Menariknya lagi hal ini bukan hanya sebatas pajangan, bagi orang yang melanggar norma tersebut akan mendapat teguran langsung oleh masyarakat yang melihatnya. Jelas sekali agama sangat berpengaruh pada praktek ini dan teks menjadi pengendali terhadap perilaku masyarakat Mlangi.

Mlangi merupakan kawasan yang banyak menyimpan cerita, sebuah desa yang mempunyai peradaban, serta dipenuhi dengan nuansa Islam. Secara historis Mlangi merupakan tanah perdikan yang diberikan oleh adiknya si Mbah Ky Nur Iman yakni pangeran Mangkubumi. Ky Nur Iman menjadikan tanah perdikan tersebut sebagai kampung santri. Sementara asal mula nama dusun Mlangi adalah berasal dari kata *mulang*, *mulang-i* yang berarti pengajian dan pengajaran, karena di desa ini ky Nur Iman rutin melaksanakan pengajian dan pengajaran agama.¹⁰

Bila kita kaji lebih jauh lagi, dusun Mlangi ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap syiar Islam, terutama dikawasan Yogyakarta. Salah satunya

¹⁰ Muhammad Mustafied, *Meneladani Mbah Kyai Nur Iman Mlangi: Dari Pusaran Intrik Kekuasaan ke- Ulama Masyarakat*, Jurnal Mlangi. Vol I. No. 2. 2013. Hal 169.

gagasan mengenai *patok negoro*, yakni empat masjid besar sebagai pancaran penguat satelit dari masjid Gedhe. Empat masjid tersebut dikelola langsung oleh anak Ky Nur Iman, oleh sebab itu apabila kita amati tradisi-tradisi keagamaan tiga masjid tersebut mirip bahkan sama dengan yang ada di Mlangi.

Berdasarkan pada pemaparan yang telah disebutkan, peneliti menganggap penting meneliti Hadis yang hidup pada masyarakat dusun Mlangi terutama pada peringatan maulid Nabi Saw. kekhasan pada maulid Mlangi serta tidak terlepas dari pengaruh budaya Jawa seperti yang ada pada shalawat *ngelik*, dan perilaku masyarakat yang agamis tentu ada banyak Hadis-hadis yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Mlangi. oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti peringatan maulid Mlangi ini dalam diskursus *Living Hadis*.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya lahirlah sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses transmisi hadis yang berkembang dalam peringatan maulid?
2. Nilai-nilai hadis apa yang terkandung dalam peringatan maulid di Mlangi ?
3. Apa makna maulid bagi masyarakat Mlangi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah menjawab apa yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, diantaranya:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan transmisi maulid Mlangi sekaligus perkembangannya hingga saat ini
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna maulid bagi masyarakat Mlangi
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kandungan dan peran Hadis Nabi Saw. yang terdapat pada perayaan maulid Mlangi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian maulid Mlangi ini, diantaranya untuk memberikan informasi terkait peringatan maulid Mlangi terutama dalam ranah *living hadis*, diharapkan juga pada hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya. Manfaat lainnya adalah mengungkapkan dan menginformasikan kepada publik bahwasanya maulid Mlangi mempunyai landasan dan filosofi yang dapat dipertanggung jawabkan. Dilain sisi diharapkan Maulid Mlangi lebih dikenal lagi sebagai kegiatan yang bersifat positif dan sarat akan nilai-nilai agama.

E. Tinjauan Pustaka

Sebuah keniscayaan dalam sebuah penelitian ilmiah untuk mengemukakan tinjauan pustaka, guna mendukung dan menjelaskan ruang lingkup penelitian serta perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang lainnya. Termasuk dalam penelitian peringatan maulid Nabi Saw Dusun Mlangi studi *Living Hadis* yang akan dikaji ini. Dalam beberapa literatur dan karya ilmiah yang penulis temui terdapat beberapa yang bisa dijadikan acuan dan batu loncatan dalam penelitian ini. Karya-karya tersebut terdiri dari artikel jurnal, buku, dan penelitian ilmiah lainnya seperti skripsi dan tesis yang membahas Mlangi, seputar maulid Mlangi, dan kajian *Living Hadis*. Adapun karya-karya tersebut sebagai berikut:

1. Tulisan seputar Maulid dan Dusun Mlangi

Artikel yang ditulis oleh Zunly Nadia, berjudul “*Tradisi Maulud Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta*”. Tulisan ini dimuat di dalam jurnal *ESENSIA* volume ke 12. Pada pembahasannya, tulisan ini salah satunya membahas makna maulid bagi masyarakat Mlangi yang dianalisis menggunakan teori Bernard T Adeney¹¹ yakni modernitas, agama dan

¹¹ Bernard T Adeney Risakotta, *Sosiologi of Religion Reader*, Yogyakarta: UGM, 2004. Hlm 251.

budaya nenek moyang.¹² Tulisan ini mengarah kepada aspek sosial keagamaan masyarakat Mlangi dilihat dari peringatan Maulid-nya. Dengan kata lain Tidak memfokuskan kajian pada aspek Hadis yang terkandung pada maulid Mlangi tersebut. Tulisan ini menjadi pemantik bagi penulis dalam menelusuri peringatan Maulid Dusun Mlangi lebih dalam terutama dalam ruang lingkup *living Hadis*.

Artikel yang dimuat dalam jurnal Mlangi yang berjudul “*Meneladani Mbah Kyai Nur Iman Mlangi: Dari Pusaran Intrik Kekuasaan ke Ulama-Masyarakat*” ditulis oleh Muhammad Mustafied.¹³ Penulis merupakan salah seorang Kiai di Dusun Mlangi dan sekaligus keturunan dari Mbah Kyai Nur Iman. Tulisan ini membahas perjalanan dan perjuangan Mbah Nur Iman mulai dari sebelum kelahirannya hingga Mbah Kyai Nur Iman menetap di Mlangi. Sejarah dan riwayat Mbah Kyai Nur Iman yang termuat dalam tulisan ini, membantu penulis untuk mengungkap sosok yang paling berpengaruh dalam praktik-praktik keagamaan masyarakat Dusun Mlangi.

Buku yang berjudul *Sejarah Maulid Nabi Meneguhkan Semangat Keislaman dan Kebangsaan Sejak Khaizuran (173 H) hingga Habib Lutfhi*

¹² Zunly Nadia, *Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta*, Jurnal ESENSIA Vol XII No. 01 Januari 2011. Hal 367-384.

¹³ Muhammad Mustafied, *Meneladani Mbah Kyai Nur Iman Mlangi: Dari Pusaran Intrik Kekuasaan ke- Ulama Masyarakat*, jurnal mlangi. Vol I. No. 2. 2013.

bin Yahya (1947M-Sekarang) ditulis oleh Ahmad Tsauri.¹⁴ Salah satu buku yang membahas perkembangan Maulid secara umum dari masa Khaizuran 173H hingga zaman modren saat ini. Tulisan ini dinilai sebagai tulisan sejarah tentang peringatan Maulid Nabi Saw. buku ini berfungsi menjembatani penulis dalam pengtipan sejarah Maulid secara umum, dan dengan begitu bisa dilihat bagaimana perkembangan maulid setiap zamannya. Tesis yang ditulis oleh Ferri Wicaksono berjudul “*Kepemimpinan Kontestatif Kiai (Studi Kasus: Dinamika Kuasa Kiai Dalam Perebutan Sumber daya di Mlangi)*”.¹⁵ Tulisan ini membahas persoalan kepemimpinan kiai. Dalam kesimpulannya dikatakan bahwa 3 (tiga) faktor yang dominan memperkuat posisi sosial kiai dewasa ini, diantaranya: 1). Kemampuan kiai mengimitasi keutamaan watak kiai terdahulu; 2). Keterbukaan kiai mengikuti arus perubahan zaman sesuai pilihan rasional pengikutnya; 3). Keaktifan dan kemanfaatan kiai menjalankan fungsi sosial kemasyarakatan dan keagamaan. Tesis ini membantu penulis dalam menyimpulkan peran Kyai dalam kehidupan masyarakat Mlangi.

¹⁴ Ahmad Tsauri, *Sejarah Maulid Nabi Meneguhkan Semangat Keislaman dan Kebangsaan Sejak (173H) hingga Habib Lutfhi bin Yahya (1947M-Sekarang)*, Pekalongan: Menara Publisher, 2015.

¹⁵ Ferry Wicaksono, *Kepemimpinan Kontestatif Kiai (Studi Kasus: Dinamika Kuasa Kiai Dalam Perebutan Sumber daya di Mlangi)*. Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2016.

Skripsi tentang Maulid yang ditulis oleh Misbahul Munir berjudul *Tradisi Maulud dalam Kultur Jawa (Studi Kasus Terhadap Shalawatan Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan)*.¹⁶ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra dengan metode penelitian budaya, dan jenis penelitiannya kualitatif. Tulisan ini membahas mengenai bagaimana relasi antara agama, budaya dan sastra yang diasumsikan oleh penulis bahwasanya dalam Shalawat Emprak terdapat nilai-nilai sastra yang berhubungan langsung dengan peringatan agama yang dalam hal ini maulid Nabi saw. Sementara itu penulis juga mencoba memaparkan sejarah maulid sebagai pengungkap tradisi shalawat emprak ini. Dari topik pembahasannya dapat dilihat bahwasannya fokus kajian pada skripsi ini terletak pada aspek sastra dan budaya pada Shalawat Emprak, sementara pembicaraan maulid pada tulisan ini hanya sebatas acuan guna melihat bagaimana membaurnya shalawat emprak dengan peringatan maulid Nabi Saw.

Skripsi yang ditulis oleh Ahmadi berjudul “*Keberadaan Kesenian Shalawat Jawa Ngelik Di Plosokuning, Desa Minomartani, Kecamatan Ngalik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta*”.¹⁷ Penelitian ini merupakan

¹⁶ Misbahul Munir, *Tradisi Maulud dalam Kultur Jawa (Studi Kasus Terhadap Shalawatan Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan)*, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012

¹⁷ Ahmadi, *Keberadaan Kesenian Shalawat Jawa Ngelik Di Plosokuning, Desa Minomartani, Kecamatan Ngalik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

penelitian kualitatif dengan menggunakan teori fungsionalisme tentang kebudayaan Bronislaw Malinowski. Tulisan ini menyinggung shalawat *ngelik* yang menjadi salah satu kekhasan maulid Mlangi. Dalam tulisan ini juga dikatakan bahawasanya Shalawat *ngelik* berasal dari Mlangi. tulisan ini meneliti *ngelik* Dusun Plosokuning dari prespektif sastra dan budaya dari *ngelik* tersebut. Pada tulisan ini penulis mengutip bagaimana penyebaran shalawat *ngelik* hingga ke Plosokuning, dan melihat pemaknaan *ngelik* bagi masyarakat Plosokuning.

Skripsi tentang Maulid Nabi saw yang ditulis oleh Miss. Saowdah Hemyeh berjudul *Tradisi Membaca Berjanji pada Perayaan Maulid Nabi Saw di Pondok Pesantren Ban Pa'ramai Thailand*.¹⁸ Kajian ini menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mennheim. Skripsi ini membahas pemahaman para santri pondok pesantren Ban Pa'ramai mengenai tradisi pembacaan barjanji pada peringatan Maulid Nabi Saw. Skripsi ini membantu penulis untuk melihat bagaimana maulid ditempat lain, dan bagaimana pemaknaanya terhadap peringatan Maulid Nabi Saw.

Skripsi berjudul *Makna Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi pada Maudu Lompoa di Goa)* ditulis oleh Marlyn Andryyanti.¹⁹ Kajian ini

¹⁸ Miss. Saowdah Hemyeh, *Tradisi Membaca Berjanji pada Perayaan Maulid Nabi Saw di Pondok Pesantren Ban Pa'ramai Thailand*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

¹⁹ Marlyn Andryyanti, *Makna Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi pada Maudu Lompoa di Goa)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2017.

menggunakan pendekatan Komunikasi budaya dan agama, dan dengan menggunakan teori komunikasi simbolik dan fenomenologi. Tulisan fokus mengemukakan mengenai makna maulid dalam tradisi Maudu Lompoa dan makna Maulid Nabi Saw dalam Islam. Dengan melihat konsep maulid yang ada dalam tradisi Maudu Lompoa di Goa, dan melihat keberagaman pemahaman masyarakat terhadap peringatan Maulid Nabi Saw.

2. Tulisan Seputar *Living Hadis*

Artikel karya Alfatih Suryadilaga yang berjudul *Mafhum as Shalawat inda Majmu'at Joget Sholawat Mataram: Dirasah fi al Hadis al-Hayy*. Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan fenomenologi. Dalam kesimpulannya diterangkan bahwa JSM sebuah fenomena living hadis, yang mana ditemukan beberapa hadis yang dijadikan landasan dalam JSM. Pertama, hadis yang berkaitan tentang perintah bershalawat kepada Nabi Saw. Kedua, hadis tentang meneladANI akhlaq Rasul Saw.²⁰ Karya ini menerangkan bahwasannya majelis shalwat bukan hanya sebatas shalawat semata, shalawat dengan modifikasi tarian juga mengandung makna tersendiri yang ternyata mengandung unsur hadis.

Adrika Fithrotul Aini yang berjudul *Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Shalawat Diba' bil Mustafa*. Penelitian ini merupakan salah

²⁰ Alfatih Suryadilaga, *Mafhum as Shalawat inda Majmu'at Joget Sholawat Mataram: Dirasah fi al Hadis al-Hayy*, Jurnal Studia Islamika, Vol. 21, No.3, 2014. Hlm. 535-578.

satu penelitian *living Hadis* yang menggunakan pendekatan fenomenologi dengan menggunakan teori fungsional. Pada dasarnya kajian ini mencoba melihat makna dari tradisi malam Kamis Shalawat *Diba' bil Mustafa*. Pada kesimpulannya tradis yang berkembang dikehidupan masyarakat Krpyak merupakan fenomena *living hadis*, dengan mengungkap hadis yang dijadikan landasan pada tradisi tersebut. Pada intinya makna dari majelis tersebut adalah praktek ibdah spiritual masyarakat.²¹

Buku yang ditulis oleh Saifuddin Zuhri dan Subhani Kusuma Dewi yang berjudul *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Buku ini merupakan sebuah karya penting dalam referensi penelitian living hadis, di dalamnya terdapat penejelasan seputar living hadis, pendekatan, teori yang biasa digunakan hingga contoh-contoh tulisan tentang living hadis.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat dikatakan, bahwasanya penelitian Maulid Nabi Saw Dusun Mlangi dalam fokus Studi *Living Hadis* belum ada yang membahasnya. Maka dari pada itu, penulis menganggap penting penelitian ini untuk ditelusuri lebih lanjut dan mendalam. Unsur Hadis dalam peringatan Maulid Nabi Saw Dusun Mlangi penting untuk diteliti, mengingat kawasan ini merupakan kawasan kampung santri, yang mana santri merupakan orang mempunyai orientasi yang lebih kuat

²¹ Adrika Fithrotul Aini, *Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' bil Mustafa*, Jurnal: Ar Raniry International Journal of Islamic Studies Vol. 2, No. 1, Juni 2014.

terhadap agama Islam.²² Adapun cakupan dan batasan dalam penelitian ini adalah dalam ruang lingkup *Living Hadis* dari peringatan Maulid Mlangi tersebut.

F. Kerangka Teori

Masyarakat Mlangi merupakan salah satu kategori masyarakat yang berpegang teguh kepada ajaran agama Islam. Banyak dari kegiatan-kegiatan yang ada di Mlangi selalu dikaitkan dengan agama. Salah satu contohnya peringatan *slametan* yang merupakan bentuk rasa syukur mereka terhadap karunia Allah swt yang diberikan kepada mereka. *Life style* atau gaya hidup masyarakat Mlangi juga mencerminkan dari agama itu sendiri, dari cara berpakaian hingga kebiasaan sehari-hari yang selalu diselimuti oleh kegiatan spritualitas.

Dalam hal ini peneliti mencoba mengangkat persoalan peringatan maulid Nabi Saw Dusun Mlangi dalam ranah Hadis, atau yang lebih tepatnya studi *Living Hadis*. Melihat berbagai kegiatan keagamaan yang ada di Mlangi, maulid merupakan kegiatan terbesar masyarakat Mlangi yang sudah berumur ratusan tahun, tradisi ini masih eksis hingga saat ini. Peringatan maulid ini intinya adalah shalawatan dan tasyakuran atas lahirnya baginda Nabi Muhammad Saw kemuka bumi, dengan mengejawatahkannya kedalam bentuk *ngelik*, *berkatan*, dan *kojan*. Ketiga acara inti tersebut memiliki hubungan yang erat dengan

²² Koentjoroningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, cetakan ke-dua, 1994. Hal-367.

kebudayaan masyarakat Jawa, seperti *ngelik* yang merupakan pembacaan shalawat menggunakan irama Jawa.

Berdasarkan hal di atas, untuk membantu kelancaran penelitian ini dalam mencari makna serta poin-poin hadis dari peringatan ini penulis menggunakan landasam teori sosial keagamaan. Dalam hal ini penulis menggunakan teori Clifford Geertz yang merupakan salah satu pakar antropolog asal Amerika, teorinya tersebut adalah agama sebagai sistem kebudayaan. Yang dimaksud Geertz dengan agama sebagai sistem kebudayaan adalah agama sebagai simbol yang bertujuan untuk menciptakan perasaan dan motivasi yang kuat, mudah menyebar, dan tidak mudah hilang dalam diri seseorang dengan cara membentuk konsepsi tentang sebuah tatanan umum eksistensi dan melekatkan konsepsi ini kepada pancaran-pancara faktual dan pada akhirnya perasaan dan motivasi ini akan terlihat sebagai suatu realitas yang unik.²³

Agama dalam pandangan Geertz adalah sebuah sistem simbol-simbol yang berlaku untuk menetapkan suasana hati dan motivasi-motivasi yang kuat, meresapi, dan tahan lama dalam diri manusia dengan merumuskan konsep-konsep mengenai suatu tatanan umum eksistensi dan membungkus konsep-konsep ini dengan semacam pancaran tekstualis, sehingga suasana hati dan motivasi-motivasi itu tampak khas realistis. Sebagai serangkaian sistem-sistem simbol sakral, agama menghasilkan etos dan pandangan dunia. Geertz

²³ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012. Hal

memperlihatkan bagaimana simbol-simbol sakral itu dihayati dalam berbagai ritus dan kebudayaan berbagai bangsa, terkhusus di dalam pertunjukan wayang kulit di Jawa.²⁴

Dalam pembahasannya mengenai agama sebagai sistem kebudayaan Geertz menyebutkan bahwa ada beberapa aspek yang menjadi landasanya. Pertama berkaitan dengan simbol-simbol sakral, dan kedua berkaitan dengan etos. Simbol sakral yang dimaksud disini adalah sebuah konsep yang dipakai untuk suatu objek, tindakan, peristiwa, kualitas, atau relasi yang berlaku untuk sebuah konsep.²⁵ sementara etos yang dimaksud oleh Geertz adalah sikap mendasar terhadap masing-masing individu dan dunia yang direfleksikan dalam kehidupan.²⁶ Maka dari pada itu, Geertz menganggap etos sebagai suatu alat penuntun dan landasan bagi seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

Singkat kata, Geertz melihat agama sebagai fakta kultural sebagaimana adanya dalam kebudayaan Jawa, bukan hanya sekedar ekspresi kebutuhan sosial atau ekonomis. Kebudayaan digambarkannya sebagai sebuah pola makna-makna atau ide-ide yang termuat dalam simbol-simbol, yang dengannya masyarakat menjalani pengetahuan mereka melalui simbol-simbol itu. Berdasarkan hal tersebut untuk mengidentifikasi interpretasi, serta asal mula dari peringatan

²⁴ Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures: Selected Essays (Terjemah: Kebudayaan dan Agama)*, Yogyakarta: Kanisius, 1992. Hal 4-6.

²⁵ Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures: Selected Essays (Terjemah: Kebudayaan dan Agama)*. Hal 5-6.

²⁶ Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures: Selected Essays (Terjemah: Kebudayaan dan Agama)*. Hal 50.

tersebut dapat teridentifikasi secara mendalam. Berawal dari permasalahan agama kemudian menjadi sebuah kebudayaan tertentu yang masih dipertahankan hingga saat ini. Fokus pada penelitian ini tentu pada poin agama yang melatar belakangi peringatan Maulid ini, yakni terkait pemaknaan, nilai-nilai, dan perkembangannya.

G. Metode Penelitian

Sebagai sebuah penelitian ilmiah tentunya mempunyai standar yang harus dipenuhi bagi peneliti. Salah satu hal yang mendasar dari perihal ini adalah pembahasan mengenai metode apa yang digunakan. Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan metode kualitatif adalah penelitian yang ciri sifatnya halus, fleksibel, subyektif, politis, studi nilai, interpretasi, dan berdasarkan data.²⁷

Adapun teknik pengumpulan datanya dengan cara sebagai berikut;

1. Observasi lapangan

Yakni dengan berinteraksi secara langsung ke lokasi yang diteliti. Adapun objek lokasi yang diteliti adalah, daerah Dusun Mlangi, Desa Nogotirto, Kec. Gamping, Kab Sleman, Daerah Istimewa

²⁷ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press, 2012. Hal-86.

Yogyakarta. Dengan melihat langsung peringatan maulid Nabi Saw pada bulan Maulud.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Linclon adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar.²⁸ Yakni dengan mewawancarai masyarakat sekitar baik itu dari kalangan kiai, ketua adat, perangkat desa hingga masyarakat sekitar Dusun Mlangi. Adapun informan dalam wawancara ini dibagi menjadi dua bagian yakni;

a. Informan utama

Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari para Kiai, tokoh masyarakat, dan takmir mesjid Patok Negoro Mlangi.

b. Informan pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari warga *njero/njobo* Mlangi, warga pendatang atau santri-santri pondok pesantren di wilayah Mlangi.

²⁸ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press, 2012. Hal-112.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini digunakan untuk menunjang data-data yang ditemukan dilapangan, dan juga sebagai bukti observasi. Bentuk dari dokumentasi ini berupa foto-foto kegiatan, catatan hasil peneletian, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diantaranya: pada bagian Bab I penulis akan memaparkan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II penulis mencoba menjelaskan mengenai keadaan Dusun Mlangi, yang berisi sejarah Mlangi, tokoh yang paling berpengaruh di Mlangi yakni Mbah Ky Nur Iman, dan karekter pembelajaran agama di Dusun Mlangi.

Bab III pada bagian ini penulis menjelaskan perihal Maulid Mlangi, mulai dari prosesi, sejarah, transmisi, dan perkembangan Maulid Mlangi.

Bab IV merupakan penjelasan terkait analisa penulis tentang makna Maulid Mlangi, dan pengungkapan hadis-hadis yang digunakan di dalamnya.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan, daftar pustaka, dan lampiran lampiran penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dijelaskan hasil penelitian dan analisis tentang peringatan Maulid di Mlangi dikaji, dengan pendekatan studi living hadis menggunakan teori sosial keagamaan Clifford Geertz yakni agama sebagai sistem budaya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Mlangi berangapan peringatan Maulid ini sudah ada sejak zaman Mbah Kyai Nur Iman. Pendapat masyarakat tersebut didasari oleh cerita turun temurun dan adanya shalawat *ngelik* pada peringatan Maulid tersebut. sebagaimana yang diketahui shalawat *ngelik* sudah ada sejak zaman Mbah Nur Iman. Transmisi peringatan Maulid di Mlangi secara garis besar dikategorikan ke dalam dua momen. Pertama, melalui ibadah rutin dan pembelajaran sehari-hari. Kedua, melalui peringatan Maulid yang diadakan setahun sekali ini sendiri. Transmisi tersebut tidak lepas dari peran para kyai dan pesantren yang ada di Mlangi, pengajaran serta doktrin akan semangat untuk mencintai Nabi Saw. sangat gencar dilakukan. Dengan demikian lahirlah motivasi pada masing-masing masyarakat untuk

melaksanakan maulid dengan shalawat, sedekah, dan membaca syair-syair.

2. Masyarakat Mlangi menanggapi peringatan maulid yang dilaksanakan setiap tahunnya tersebut sebagai salah satu sarana untuk menghormati Nabi Muhammad Saw. dan mereka memahami dengan merayakan maulid merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan syafaat dari Nabi di akhirat kelak. Selain itu, masyarakat Mlangi menganggap bahwa perayaan maulid adalah hal positif yang dianjurkan agama, sebab isi dari peringatan tersebut berasal dari ajaran agama. Bentuk peringatan maulid ini merupakan hasil dari dialektika agama dan kebudayaan setempat, agama sebagai sistem keyakinan bagi masyarakat Mlangi menjadi dasar dan kemudian budaya setempat ikut masuk kedalam peringatan tersebut. Adapun bentuk isinya adalah shalawat yang disebut *ngelik*, shalawat yang diringi tarian disebut *kojan*, dan terakhir sedekah yang disebut dengan *berkat-an*.

3. Hadis yang berkembang dalam peringatan maulid tersebut terdapat lima tema hadis diantaranya syiiran, anjuran shalawat kepada Nabi Saw, cinta kepada Nabi Saw, sedekah, dan tempat duduk para jama'ah. Pertama, pada tema syiiran dikemukakan tentang kisah sahabat Ka'ab bin Zuhair, kisah ini terdapat dalam kitab sirah

nabawiyah seperti kitab sirah nabawiyah karangan Ibn Hisyam dan Syekh Shafiyyurahman Al-Mubarakfuri. Kedua, pada tema cinta kepada nabi berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh imam Tirmidzi tentang orang yang mencintai Nabi Saw akan bersamanya kelak. Ketiga, pada tema anjuran bershalawat ditemui hadis tentang ganjaran bershalawat satu kali dibalas sepuluh kali, hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahihnya. Keempat, berkaitan dengan tema sedekah hadis yang ditemukan tentang pahala sedekah seperti gunung uhud, hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari di dalam kitab Shahihnya. Kelima, persoalan tempat duduk sebagaimana yang telah dikemukakan salah seorang kyai bahwa itu sebenarnya pengamalan hadis tentang memilih imam, hadis tersebut diriwayatkan oleh imam Muslim di dalam kitab Shahihnya. Demikian terkait hadis-hadis yang berkembang dalam peringatan maulid di Mlangi, adapun teks lengkap daripada hadis tersebut telah penulis kemukakan pada pembahasan.

B. Saran

Setelah mengkaji peringatan maulid di Dusun Mlangi dalam ranah sudi living hadis, penulis beranggapan bahwasanya peringatan ini sangat patut untuk terus dilestarikan bahkan dijadikan percontaan. Semangat masyarakat serta

sikap masyarakat dalam merayakan peringatan ini menunjukkan adanya rasa cinta yang kuat kepada Nabi Muhammad Saw.



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel

- A Rohmana, Jajang, *Pendekatan Antropologi dalam Studi Living Hadis Di Indonesia: Sebuah Kajian Awal*, Jurnal Holistic Al-Hadis, Vol.01, No. 02 (Juli-Desember), 2015.
- Abu Bakr, Muhammad, *Mukhtar As-Shihah*, Kairo: Darul Hadis, 2008.
- Adeney, T Bernard, *Sosiologi of Religion Reader*, Yogyakarta: UGM, 2004.
- Abror, Indal, *Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Masjid Pathok Negoro*, Jurnal Esensia, Vol 17, No. 1, April 2016.
- Aini, A.Fithrotul, *Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' bil Mustafa*, Jurnal: Ar Raniry International Journal of Islamic Studies Vol. 2, No. 1, Juni 2014.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Semarang: 2009.
- Geertz, Clifford, *Agama Jawa Abangan, Santri, Priyai dalam Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2013.
- , *The Interpretation of Cultures: Selected Essays (Terjemah: Tafsir Kebudayaan)*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- , *The Interpretation of Cultures: Selected Essays (Terjemah: Kebudayaan dan Agama)*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Kaptein,, Nico, *Perayaan Hari Sejarah Lahir Nabi Muhammad Saw, Asal Usul Sampai Abd Ke 10/16*. trj Lillian D. Tedjasudhana, Jakarta: INIS, 1994.
- Khalil, Ahmad, *Islam Jawa, Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Koentjoroningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, cetakan ke-dua, 1994.
- , *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- , *Selamat Tinggal Mitos Selamat Datang Realitas: Esai-Esai Budaya dan Politik*, Bandung: Mizan, 2002.

- L. Pals, Daniel, Pnrj. Inyiaq Ridwan Muzir dan M. Syukri, *Seven Theories of Religion*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- M. Al Azami, Muhammad, Ali Mustafa Yaqub (Pnrj), *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, Jakarta: Pustaka Firdaus, Cetakan Ketujuh, 2018.
- Masduqi, Irwan, *Suluk Sufi Ulama Kraton Yogyakarta Ajaran Kyai Nur Iman*, Yogyakarta: Assalafiyah Press, 2011.
- Mansyur, M, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Maliki, Zainudin, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Marzuki, *Tradisi dan Budaya Masyarakat Jawa dalam Prespektif Islam*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. 2006.
- Mustafied, Muhammad, *Meneladani Mbah Kyai Nur Iman Mlangi: Dari Pusaran Intrik Kekuasaan ke- Ulama Masyarakat*, Jurnal Mlangi. Vol I. No. 2. 2013.
- Maula, Jadul, Fikri, Ahmad, Dkk, *Ngesuhi Deso Sak Kukuban Lokalitas, Pluralisme, Modal Sosial Demokrasi*, Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Nadia, Zunly, *Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta*, ESENSIA Vol XII No. 01 Januari 2011.
- Saifuddin, *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historigrafi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Suryadi, dan Suryadilaga, M Alfatih, *metodologi penelitian Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Suryadilaga, M Alfatih, *Mafhum as Shalawat inda Majmu'at Joget Sholawat Mataram: Dirasah fi al Hadis al-Hayy*, Jurnal Studia Islamika, Vol. 21, No.3, 2014.
- , M Alfatih, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks* (Yogyakarta: Teras, 2009).

- Suwandi, Agus (pnrj), *Ar-Rahiq Al-Makhtum Bahsun fis Siratin Nabawiyyahti 'ala Shahibiha Afdalush Shalati was Sallam*, Jakarta: Ummul Qura, 2014.
- Tsauri, Ahmad, *Sejarah Maulid Nabi Meneguhkan Semangat Keislaman dan Kebangsaan Sejak (173H) hingga Habib Lutfhi bin Yahya (1947M-Sekarang)*, Pekalongan: Menara Publisher, 2015
- Warson, Ahmad, *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Zuhri, Syaifuddin, Dewi, Subkhani, *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, Yogyakarta: Q-Media dan Ilha Press, 2018.

Skripsi dan Tesis

- Ahmadi, *Keberadaan Kesenian Shalawat Jawa Ngelik Di Plosokuning, Desa Minomartani, Kecamatan Ngalik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Andryyanti, Marlyn, *Makna Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi pada Maudu Lompoa di Goa)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2017.
- Hemyeh, Saowdah, *Tradisi Membaca Berjanji pada Perayaan Maulid Nabi Saw di Pondok Pesantren Ban Pa'ramai Thailand*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Munir, Misbahul, *Tradisi Maulud dalam Kultur Jawa (Studi Kasus Terhadap Shalawatan Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan)*, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012
- Wicaksono, Ferry, *Kepemimpinan Kontestatif Kiai (Studi Kasus: Dinamika Kuasa Kiai Dalam Perebutan Sumber daya di Mlangi)*. Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2016.

Aplikasi

- Lidwa Pusaka i-Softwere Kitab 9 Imam Hadis.

Internet

<http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/7248/Memahami%20Esensi%20Peringatan%20Maulid%20Nabi.pdf?sequence=1>, diakses pada 25 April 2019.

<https://travel.tribunnews.com/2018/11/19/perayaan-maulid-nabi-muhammad-saw-di-beberapa-negara-di-dunia>, diakses pada 25 April 2019.

<http://eprints.stainkudus.ac.id/892/6/6.%20BAB%20II.pdf>, diakses pada 25 April 2019.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi

Hasil observasi Selasa 20 November 2018M / 12 Rabiul-Awal 1440H

Suasana pada malam hari sebelum peringatan dilaksanakan besoknya, di Masjid Patho Negero diramaikan oleh para pemuda, para pemuda tersebut membuat dekorasi dan persiapan teknis untuk besok, memasang lampu, bersih-bersih. Sehari sebelum peringatan tenda dan tempat duduk para jamaah sudah terpasang. Pada pagi harinya terlihat suasana sudah sangat rapi, para orang-orang tua sudah mulai mendatangi masjid. Jamaah yang hadir mengenakan pakaian rapi, tidak ada ketentuan khusus untuk pakaian, namun banyak yang memakai baju putih, sarung, baju batik dan kopiah. Dalam peringatan ini terdapat penyambut tamu, para penyambut tamu tersebut terdiri dari orang-orang tua, tugas dari penyambut tamu tersebut untuk mengatur tempat duduk dan menyambut tamu itu sendiri.

Pada pagi hari jam 08.00 acara dimulai, dimulai dengan pembacaan al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan shalawat ngelik. Sementara acara berlangsung para jamaah terus berdatangan, meramaikan masjid pathok negoro. jamaah yang hadir pada acara pagi khusus teruntuk kaum laki-laki. Sementara acara berlangsung terdapat juga para peziarah, namun para peziarah tersebut dialihkan perjalanannya.

Pukul 09.00 wib masjid pathok negoro mulai ramai didatangi, anak-anak hingga yang sepuh semua meramaikan acara, anak-anak berkumpul sesama anak-anak bercengkrama bermain bersama, tak jarang mereka disuruh untuk tenang oleh bapak-bapak yang hadir. Pada salah satu pendopo yang ada di masjid pathok negoro terlihat panitia sedang sibuk menyusun berkat dan pendataan berkat. Pendopo tersebut ditutupi dengan satir kain berwarna hijau. Terlihat mulai pagi hari sudah banyak masyarakat yang membawa berkatnya dari rumah masing-masing. Selain berkat para panitia juga mulai menyiapkan snack, minuman untuk disuguhkan kepada para jamaah. Minuman yang disediakan berupa teh panas dan air putih yang diteruh digelas gelas. Makanan yang dihidangkan berupa lempeng, jeruk, roti, dan bergai macam ragam jajanan yang dibikin oleh masyarakat.

Terdengar alunan ngelik diriringi dengan tepuk tangan pada bait tertentu sebagai pengiring, selain itu juga terdapat bas, gong sebagai alat pengiring. Pengiring tersebut menambah suasana kejawaan semakain dirasakan. Bagi penulis ngelik lebih terdengar seperti senandung syair Jawa, sebab secara pendengaran penulis shalawat ngelik ini tidak terlalu jelas apa yang dibaca. Sama halnya dengan jamaah selain pelantun ngelik, penulis hanya mendengarkan apa yang disenandungkan oleh para pedaling tersebut.

Masyarakat terus berdatangan, para penyambut tamu pun dengan sigap menempatkan jamaah pada tempat yang telah ditentukan. Tempat duduk dipisah sesuai dengan kriteria khusus. penempatansejak pagi disortir dan diatur sedemikian rupa. Pada pagi hari kepadatan masjid belum terlihat, masih banyak tempat yang belum dipenuhi oleh para jamaah.

Terlihat kipas sudah dihidupkan sebab cuaca yang sangat panas, masyarakat yang datang terlihat duduk dengan rapih dan ada juga yang saling bercengkrama satu sama lain. Terlihat raut wajah yang sangat ceria dan Susana yang baik. Ajang silaturahmi terlihat dari masyarakat yang bercengkrama satu dengan yang lain.

Pada pukul 10.00 snack mulai dibagikan kepada para dalang ngelik dan jamaah yang hadir. Para panitia yang membagikan menggunakan baju putih dan cocard yang sudah disediakan sebelumnya. Pada peringatan maulid ada yang bertugas memasak air, pembagi snack. Dalam peringatan ini dibolehkan untuk media masuk, menurut cerita pengunjung terkadang ada yang meliput., meski demikian tentu dengan ijin dari pihak pelaksanaan. Sekitar kurang lebih pukul 10.15 pembacaan maulid atau shalwat ngelik sampai pada bagian mahalul qiyam, seluruh jamaah ikut berdiri sembari mendengarkan lantunan shalwat yang dilantunkan oleh para dalang.

Semakin siang Berkat dari masyarakat mulai banyak datang,. Kemudian setelah masuk waktu adzan dzuhur sekitar pukul 11.50 pembacaan shalawat ngelik berhenti. Dikumandangkan adzan. Para jamaah pun shalat dzuhur terlebih dahulu, tempat shalat masih seperti tempat duduk jamaah tadi. Setelah usai shalat dzuhur disinilah puncak datangnya berkat dari masyarakat. Terlihat panitia menjemput berkat kerumah-rumah warga menggunakan mobil pick up. Berkat diambil ditiap-tiap rumah bermobil-mobil.

Terlihat Gestur warga masyarakat sangat senang, senyum, bahagia, bersahaja dalam peringatan maulid ini. Semangat tersebut sangat terlihat dari raut wajau mereka. Para panita terlihat senang dan sibuk mengurus bagiannya masing masing. Terlihat juga ada jamaah ada yang video call dengan sanak saudaranya, Banyak juga yang sangat khusyuk mengikuti jalannya prosesi peringatan maulid ini,

Sekitar jam 13.00 Jamaah yang datang semakin semakin membeludak hingga keluar pagar masjid. Terlihat juga kaum perempuan ikut melihat berlangsungnya acara peringatan maulid ini dari luar pagar masjid, meski cuaca sangat panas. Tak jarang juga ada jamaah yang sambil merokok pada peringatan maulid. Pada waktu ini karena membeludaknya jamaah yang hadir menyebabkan jamaah bagian belakang kurang kondusif . terlihat panitia sangat sibuk mengatur posisi, dan teklama kemudian berkat mulai dibagikan kepada para jamaah. Pembagian dimuali dari bagian depan dengan diberikan berkat yang berukuran besar. Kemudian dilanjut terus hingga kebelakang. Bentuk berkat yang diterima oleh jamaah sangat bervariasi, ada yang mendapatkan makanan, sarung, minuman, ada uang, kulkas, dan beraneka kuliner. Karena memang

tidak ada ketentuan khusus bentuk berkat yang dibikin oleh masing-masing keluarga. Pembagian berkat ini hanya diberikan kepada orang laki-laki, tidak diperkenankan diberikan kepada orang perempuan. Setelah semuanya mendapatkan berkat, yang sudah dapat tidak boleh pulang duluan sampai ditutupnya prosesi peringatan maulid ini. Setelah selesai tak lama kemudian shalawat ditutup dengan bacaan shalallahurabbuna ala nuril mubin ahmadal Mustafa saiidil mursalin waala alihi wasahbi ajmain. Setelah selesai para jamaah mulai berhamburan keluar sembari membawa berkat yang didapatnya kerumah masing-masing.

Acara Malam 20 November 2018M/13 Rabiulawal 1440H

Pada malam hari setelah shalawat isya terlihat banyak sekali anak-anak yang mulai berdatangan ke masjid pathok negoro. Sembari menunggu dimulainya acara mereka asik bermain bersama teman. Anak-anak tersebut merupakan para pemain dari tari kojan. Hampir semuanya anak-anak laki-laki yang sudah hadir tersebut. Mereka sangat antusias, ceria dan senang sekali. Mereka sudah memakai baju kokoh dari rumahnya masing-masing, dan sebelum dimulai mereka juga diberi instruksi oleh senior untuk tampil nantinya.

Jam 20.00 mesjid belum mulai acara keadaan masih sepi, bunyi lantunan ayat suci alqur'an juga terdengar dari speaker mesjid yang diputar melalui tape. Sementara itu orang dewasa masih belum banyak yang datang ke mesjid. Tidak lama sekitar jam 20.30 masyarakat sudah banyak yang hadir. Terlihat suasana pada malam hari ini sangat beda dengan acara pagi tadi. Pada malam hari ini terlihat kaum perempuan yang banyak hadir, sembari melihat anak-anaknya, dan tidak ada tempat-tempat khusus seperti pengaturan tempat duduk tadi siang.

Acara dibuka dengan pembacaan umul Qur'an, kemudian salah seorang membaca maulid mereka menggunakan baju putih berjumlah 9 orang sebagai vocal, kemudian di depan terlihat juga orang dewasa baju hitam 18 orang sebagai pemain alat musik seperti terbang, dan bas. Sekitar 36 orang anak dengan 6 dengan kostum putih, 12 anak dengan kostum orange (tengah), 10 anak dengan kostum abu-abu nomor 2, 9 anak dengan kostum putih depan mereka mulai menari sesuai dengan iringan shalawat. Tak lama setelah itu, Naik lagi yang lain yang agak besar setelah satu kepolo 12 orang dengan kostum orange, kemudian Naik lagi baju abu-abu 12 orang yang lebih besar dari sebelumnya, kemudian Naik lagi 12 lebih besar dari sebelumnya baju putih. Serambi mesjidpun hampir penuh dipenuhi oleh para penari kojan tersebut. kemudian Naik lagi 12 lebih besar dari sebelumnya baju putih sembari shalawat berlangsung Naik lagi 10 baju gelap, Disusul 12 baju putih dibelakangnya, kemudian Naik lagi 10 orang dengan kostum ungu. Gerakan yang dibawakan oleh para penari tersebut sama. Setelah semuanya selesai naik terlihat bahwa proses naiknya keatas panggung tersebut sesuai usia, para anak-anak Posisi pemain kojan kiri yang anak-anak dan yang kanan dewasa. Gerakan sama yakni Gerakan

jempol, Turun naik, Duduk diantara dua sujud, Badan maju mundur, terkadang ditambah tepuk tangan.

Sembari dibacanya shalawat dengan diring pukulan rebana Pengunjung semakin ramai dan ibu-ibu sangat antusias ada yang memvideo, foto-foto. Mereka sangat bersemangat dan senang sekali melihat penampilan kojan tersebut. Salah seorang pengunjung mengatakan, di mlangi acara gini termasuk jarang ditampilkan, jadi sekali ada ya begini meriah. Sekitar Jam 21.30 makanan berupa sate mulai diantar dipendopo untuk dihidangkan nantinya diakhir acara, diantar ke tempat makanan

Pada bagian tertentu para penari kojan berhenti, dan para pembaca shalawat yang didepan membaca bait bait maulid dengan tanpa iringan music rebana. Terlihat pada sesi itu ada yang kemar kecil, ada pemain yang meluruskan kakinya. Para pembaca shalawat sangat kompak, kemudian setelah selesai bacaan dilanjut lagi dengan iringan rebana dan tarian kojan, mereka terlihat sangat kompak gerakannya. Ditengah acara ada yang Buang kertas kecil sebagai pemeriah diringi ada yang teriak ho oh ho oh.

Selain orang dewasa anak-anak balita yang belum masuk kedalam grup kojan juga ikut menyaksikan kegiatan ini. Selain itu juga terlihat Sebagian pak kyai diserambi masjid ditempat berkat tadi siang ikut menyaksikan sembari bercengkrama bersama kyai lainnya. Pada malam hari ini para pedaling ngelik tidak banyak yang datang, kebanyakan perempuan dan anak-anak muda.

Jam 22.21 bagian masjid masih terlihat meriah, meski ada yang beranjak pulang. Para pemain terlihat mulai ada yang kelelahan. Kaum ibu-ibu masih antusias menyaksikan tari kojan ini. Kekompakan, semangat, menghibur, seni, yang ditampilkan ini sangat menghibur. Setelah beberapa waktu ada gerakan tangan seperti berdo'a, kemudian setelahnya para pemain dikasih air, ada yang istirahat. Semakin malam anak-anak kecil yang menonton ada sampai yang tertidur.

2 jam acara berlangsung skitar pukul 22.34 masih banyak yang setia menikmati jalannya acara, sebagian ibu-ibu ada yang menyiapkan konsumsi untuk dihidangkan.

Sekitar pukul 22.45 para pemain bersorak, dan gerakan tarianpun semakin dipercepat. Anak-anak bertepuk tangan, disambut gelak tawa ibu-ibu yang hadir. Tak lama kemudian ada seorang bapak-bapak datang memberikan uang dua ribuan kepada anak-anak yang ikut kojan. Pertama-tama uang dibagikan secara merata kemudian diperebutkan. Pemain bersorak meski demikian terlihat anak yang banyak dapat uang ngasih ketemennya yang dapatnya sedikit. Menurut penuturan warga yang berada disamping penulis uang tersebut ya biasanya dari sumbangan masyarakat ada yang ngasih biasanya begitu. Tak lama setelah itu mahalul qiyam, sekitar 15 mnt berlangsung, seluruh jamaah berdiri, tampak tak ada tekanan bagi mereka untuk berdiri tersebut.

Setelah mahalul qiyam taklama acara ditutup dengan pembacaan do'a. setelah pembacaan doa selesai sebagian jamaah ada yang pulang namun ada juga yang masih berada di masjid mengikuti acara makan makan. Hidangan yang disediakan pada malam hari ini ada makan sate dan minumannya sprite dan the, menurut salah satu jamaah ini khasnya makan makan. Sekitar pukul 00.00 jamaah pun beranjak pulang kerumah masing-masing, sementara itu ada beberap orang yang masih dimasjid untuk membersihkan dan merapikan masjid seperti semula. Selesai.



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana latar belakang adanya maulid di Mlangi ?
2. Siapa yang menggas pertamanya ?
3. Kapan maulid nabi dilaksanakan ?
4. Apa saja persiapan maulid nabi Mlangi ?
5. Bagaimana prosesi acara maulid nabi di Mlangi ?
6. Bagaimana runtutan acaranya ?
7. Siapa saja yang mengikuti maulid Mlangi ?
8. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap maulid Mlangi ?
9. Fungsi atau manfaat maulid ?
10. Dari mana saja orang yang datang ?
11. Hadis-hadis yang beredar dan siapa yang mengajarkan ?
12. Sejarah maulid dan Mlangi?
13. Bagaimana pembagian kepanitiaan pada prosesi ?
14. Apakah ada dalil atau landasan terkait adanya maulid dari penggagas ?
15. Bagaimana pengajaran maulid ?
16. Bagaimana tanggapan orang lain yang tidak sepakat ?
17. Bagaimana perkembangan maulid dari masa kemasa ?



Lampiran 3. Hasil Wawancara

1. Hasil interview 27 Februari 2019 dengan Pak Ky Tamyiz di Kediannya

Bagaimana hadis yang ada pada peringatan maulid di Mlangi?

dalam peringatan maulid di Mlangi setidaknya ada tiga hal : Pertama Sya'iran yang mana sya'iran itu diperbolehkan contoh sahabat zuhair yang diberi burdah oleh nabi, kisah ini bisa dilihat di dalam kitab kitab sirah seperti sirah ibn hisyam dan sebagainya. Kedua, Shalwatan yang sunah ketika diluar shalat, dalilnya shalawat satu kali dibalas sepuluh kali, nah itukan jelas hadisnya. Selanjutnya yaitu perintah bersedekah yang mana merupakan kesunahan, khusus di hari lahirnya nabi besar-besar karena rasa senangnya masyarakat terhadap hari lahirnya nabi saw. nabi saja memperingati hari lahirnya dengan ungkapan terkait puasa hari senin. Kita walimah aja besar besar, dan nabi mengatakan adakanlah walimah meski hanya seekor kambing Tempat duduk: para kyai, orang sepuh, dan para penyair, setelah itu bebas masyarakat untuk menghormati dan lagi pula itu bentuk manifestasi dari pemilihan imam shalat. Dalam pemilihan imam pilihlah yang berilmu, orang tua, dan seterusnya itu, seperti yang ada di kitab fikih. pembagian berkat sesuai tempat untuk menghargai dan menghormati . Sedekah masyarakat tidak hanya berbentuk berkatan ada juga yang berbentuk uang tunai untuk acara maulid, Sejarah itu tidak tahu secara pasti bagaimana awalmulanya dan siapa yang memulai, namun tidak menutup kemungkinan itu dari mbah nur iman, karena dari dulu memang sudah ada

2. Wawancara dengan Saipul warga Mlangi pada 12 Rabiul-awal 1440H/23 November 2018M di serambi Mesjid Pathok Negoro Mlangi.

Bagaimana tanggapan masnya terhadap peringtan maulid ini?

Ya maulid begini mas, harus semangat, karena di Mlangi jarang juga ada peringatan seperti ini. Ya untuk memperingati hari lahirnya kanjeng Nabi Saw. kalo di Mlangi ya begini pake kojan terus tadi siang itu ngelik.

3. Wawancara dengan pak Udin warga Mlangi pada 12 Rabiul-awal 1440H/23 November 2018M di serambi Mesjid Pathok Negoro Mlangi.

Bagaimana tanggapan bapak terhadap peringatan maulid ini?

Peringatan maulid ini cukup baik, karena yo niku mas untuk menghormati kanjeng Nabi Muhammad Saw

Bagaimana peringatan maulid dulu dan sekrang?

Dari dulu niku ya sama aja mas, ga ada bedanya sih ya begini ini.

4. Wawancara dengan Mahfudz santri yang mengikuti peringatan maulid pada 12 Rabiul-awal 1440H/23 November 2018M di serambi Mesjid Pathok Negoro Mlangi.

Bagaimana tanggapan sampean terhadap peringatan maulid di Mlangi?

Jadi maulid di Mlangi ini termasuk spesial mas, jadi kalau ditempat saya itu ya paling cuman pengajian. Jadi disini itu masyarakatnya semangat itulah. Ya kalau saya sih seneng, dapat berkat.

5. Hasil Interview dengan Habib Ahmad pada 28 Februari di Kediannya

Bagaimana sejarah peringatan maulid di Mlangi ?

Jadi di maulid di Mlangi itu sudah ada sejak dulu, kami kami ini ya hanya mengikuti ajaran tersebut. Klo untuk lebih jelasnya itu saya kurang memahami.

Bagaimana dalilnya atau apa yang jadi motivasi memperingati maulid tersebut?

Ya kalau berbicara dalil jelas sekali bahwa kita itu harus menghormati kanjeng Nabi Muhammad Saw. tentu melakukan hal tersebut sebagai perbuatan yang dianjurkan. Meskipun ada yang menganggap bid'ah dan sebagainya.

6. Hasil Interview dengan Mbah Slamet pada 28 April 2018 Jam di kediaman simbah Slamet beliau merupakan sesepuh Ngelik.

Ngelik itu bagaimana makna dan tujuannya?

Beliau mengatakan bahwa Tujuan dari *Ngelik* adalah Memuji untuk Nabi Muhammad saw. Selain itu, untuk *Nguri-uri* Peninggalan *tiang sepuh*. Ngelik sama halnya dengan kegiatan lain yang ada di Mlangi yakni *Manaqiban*, *Diba'an*, *Simtutduroran* dan *Maulid Ngelik*. Masyarakat Mlangi melakukan *Ikhtiar* untuk bisa memuji nabi dengan tujuan mendapat syafa'at di Akhirat Kelak. *Ngelik* merupakan kegiatan untuk yang sudah orang tua rentan usia mulai 40 tahun dan seterusnya yang sudah memiliki suara khas tinggi. Sedangkan kegiatan untuk anak muda adalah *Kojan* atau *Salawat Rodad*. Masyarakat diminta membuat *ambeng besek* tiap kepala keluarga membuat 10 *ambeng besek* bagi yang mampu. Jadi isi dari *Maulid Ngelik* adalah membaca salawat, yang diiringi musik tradisional dan dilafalkan dengan suara yang sangat tinggi oleh Anggota *Ngelik*. Pemujian kalian kepada nabi disuruh teriak-teriak dan yang dibaca adalah *Maulud*. *Maulud* itu dibawahnya AlQur'an. Ibu Dasawisma ado 50 (lima puluh) kelompok, setiap kelompok terdiri dari 10-20 orang di Mlangi juga sering mengadakan *maulud*, mempunyai keyakinan bahwa *maulud* itu

bisa berhasil/tercapai doanya sampai kepada Nabi dan bisa bermanfaat untuk masyarakat luas, anggapan orang desa jika membaca maulud itu sejuk semuanya, diberikan rezeki dengan mudah. Simbah Slamet mengatakan bahwa nabi Muhammad diberikan gelar Habibullah yakni Kekasih Allah.

Sejarah *Ngelik* itu bagaimana?

saya hanya melestarikan peninggalan sesepuh saja. Sejak saya belum lahir *Ngelik* sudah ada di Mlangi. Waktu muda dulu juga sudah ikut latihan *Ngelik*. Jadi untuk sejarah mulai dari awal muncul masa kyai Nur Iman (BPH Sandiyo) sampai generasi saya kecil tidak mengetahui persisnya, karena saya yang penting *Ngelik* ini untuk menghormati, memuji Nabi Muhammad saw.

Berapa jumlah anggota *Ngelik* Sekarang?

Simbah Slamet: jumlahnya 50-70 Orang.

***Ngelik* ini hanya khusus untuk maulid atau dipakai dalam acara lain?**

iya. Hanya khusus untuk maulud nabi.

***Ngelik* dari simbah slamet muda sampai sekarang simbah slamet jadi Dalang apakah ada perubahan atau bagaimana?**

Ngelik dari dulu waktu muda sampai sekarang ya sama saja. *Ngelik* waktu saya muda itu belajarnya lama. Sampai 12 tahun latihan belum bisa apa-apa karena didalam *Ngelik* ada lafal-lafal yang nadanya tinggi. *Ngelik* itu kalau sudah bisa tidak akan membosankan. Sebagai contoh, apabila tetangga sebelah mengadakan *Ngelik* dan saya mendengar dari rumah maka seketika saya ikut menirukan kemudian langsung menghampiri rumah tetangga tersebut ikut *Ngelik*. Keistimewaan *Ngelik* itu semakin bisa semakin senang. Berbeda dengan memainkan alat gending-gending kalau sudah bisa ya cukup. Namun, untuk *Ngelik* merasa kurang terus. Mendengar *Ngelik* telinga saya ini sensitif, jadi harus ikut *Ngelik* juga.

Penamaan *Ngelik* itu bagaimana?

Ngelik itu suara dari kerongkongan, suaranya apik dan kuat, *Cemengkling*. Kemudian disini disebut Maulid *Ngelik*. Karena memuji untuk Nabi Muhammad dengan suara tinggi dan enak didengar.

Latihan *Ngelik* setiap hari apa?

Simbah Slamet: setiap malam Sabtu dari jam 19.00 sampai jam 23.00 itu untuk setoran. Kemudian setiap malam Kamis jamnya sama biasanya untuk latihan biasa anak muda. Setorannya itu satu *Kepolo* atau satu bait. Untuk anak muda sekarang

belajarnya sekali kemudian direkam memakai *handphone* dan diputar berulang-ulang dirumah sendiri.

Dimana Latihan *Ngelik*-nya?

Di rumah Bapak Apang setiap malam sabtu, namun kemarin sudah penutupan.

***Ngelik* itu dilaksanakan pada saat Maulid saja atau bagaimana?**

bisa dilaksanakan pada saat khitanan, pernikahan yang besar, yang terpenting hidangannya yang besar. Masyarakat asli Mlangi itu kalau urusan tradisi semua bisa berjalan kecuali orang yang sudah modern. Tapi mereka juga pasti ikut karena sudah merasa warga Mlangi. *Ngelik sudah dianggap* menjadi sebuah kebanggaan oleh masyarakat, seperti yang bukan saudara pun diundang untuk ikut *Ngelik*.

terkait *Ngelik* masyarakat sendiri menganggap bagaimana?

Ngelik tidak asing dimasyarakat. Semua senang dengan *Ngelik*. karena sudah terbiasanya *Ngelik*. kalau yang memiliki hajat mengundang *Ngelik*, kami juga *Ngelik*.

7. Hasil wawancara dengan pak mudhofar selaku takmir masjid Pathok Negro di selsar masjid pada 20 november 2018M / 12 rabiul-awal 1440H

bagaimana tanggapan bapak terhadap peringatan maulid?

peringatan maulid itu untuk menghormati kanjeng nabi, selain itu banyak bershalawat kepada kanjeng nabi Saw bisa memperoleh syafaat kepadanya kelak. Ya intinya *ngalap* berkahlah.

bagaimana sejarah atau perkembangan maulid dari dulu hingga sekarang?

jadi maulid itu dari dulu ya begini ini mas, ngak ada perubahan, sejak zaman saya kecil ya sudah begini.

Bagaimana perasaan bapak ketika menjadi personil *ngelik*?

merasa bangga selaku alumni dari *ngelik*, karena untuk menjadi dalang niku kan ngak mudah, jadi ya beruntunglah bisa bergabung. Tapi sekarang udah ngak lagim udah tua, hehhe.

8. Wawancara Mbah Slamet pada 8 Maret 2019 di Kediaman Mbah Slamet.

Obrolan santai dengan anaknya mbah slamet, bahwasanya di mlangi ini ada pakdukuhnya tapi baru saja diganti, Di mlangi juga ada ada juga yang ikut nyaleg, jadi ya untuk persoalan tersebut ada juglah yang tertarik.

Bagaimana pembelajaran agama di Mlangi ?

Pembelajaran masyarakat malangi; semua baik baik saja disini tradisi agama masih kuat, semua masih dikaitkan sama agama Pembelajaran agama dikalangan masyarakat Mlangi merupakan hal pokok yang harus dipenuhi. Dilain sisi lingkungan Dusun Mlangi memang lingkungan pembelajaran agama dari dulu hingga sekarang. Seiring berkembangnya zaman pembelajaran agama di Dusun Mlangi juga mulai berkembang, dari semula yang hanya tersedia pesantren tempat mengaji saja sekarang sudah tersedia pendidikan formal setara SLTP dan SLTA.

Paham keagamaan di Mlangi?

Di Mlangi ini rata-rata ngih NU (Nahdhatul Ulama) tapi didaerah sana bawah itu juga ada yang ngikut Muhammadiyah. wong-wong Muhammadiyah saiki udah ada tempat ibadanya sendiri. Tapi meskipun begitu tidak jarang ada masyarakat Muhammadiyah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat NU. Muhammadiyah tadi kan ngak diapa apakan, Kadang ya juga diminta ngaji sam mereka klo meninggal tadi cuman 3 hari ya ada yg gitu, klo sini kan 7 hari quran dan kulhu.

Kalau pemuda biasanya ngaji kemana ?

Masyarakat Mlangi terbilang masyarakat yang tekun dalam mengaji, kebanyakan dari mereka ngaji ke luar daerah terutama yang muda-muda. Ya seperti anak saya itu semuanya mondok ini anak saya yang tadi itu mondok dilirboyo sana tapi itu sudah selesai, terus adalagi adiknya masih disana sekarang belum pulang-pulang. Pemuda ngaji dipesantren, banyak yang diluar daerah. Rutinan yang pengangguran² ya ada tapi yang bener² diluar kurang lebih 150 orang yang ngaji diluar seperti anak saya yang dilerboyo 14 tahun.

Pengajian orang tua?

Kalau orang tua itu biasanya ikut rutinan ngaji kitab habis shalat subuh, dan sehabis shalat maghrib, pengajian kitab ini menggunakan metode *same*.'. terus kalau bulan ramadhan itu Mulai sehabis habis shalat Ashar jadwal ngaji untuk anak-anak, pada saat mau berbuka merupakan jadwal ngaji para pemuda sekaligus buka bersama di masjid Jami'. Kemudian setelah shalat Maghrib istirahat, dilanjut dengan shalat Isya dan taraweh berjamaah. Setelah itu tadarus orang-orang tua di masjid, dan dilanjut pengajian orang tua sampai jam 12 malam. Setelah mengaji tersebut dilanjut ziaroh dan tasbehan hingga jam 1 dini hari, namun hal ini jika masih tanggal muda masih sepi dan mulai ramai pada tanggal selanjutnya.

Bagaimana kebiasaan orang-orang Mlangi ?

Semua dikaitkan dengan agama, jika ada yang menyimpan langsung jadi obyek bahasan. Semua islam sejak kecil, sejak kecil kecil dulu ya begitu. Mbah kyai nur iaman keturunan kraton. Sampe keterunannya menyebar ke seluruh jawa. Semua masih keturunan mbah nur iman. Jero jobo, jobo pendatang tapi ada juga mlangi bukan keturunan mbah nur iman. Sampe sekrang masih ada makin rame.

siapa mbah kyai yang paling sepuh ?

Kyai banyak yang paling tua mbah kyai sujai pp as asalafiyah.

Bagaimana peran Kyai di Mlangi ?

Peran kyai di mlangi tanggung jawabnya kuat, memang figure, pimpinan ter atas , jika kyai udah samina wa atona, jadi kyai harus menjaga murua, kuat mlarat, kebanyakan ya tidak punya harta benda yang banyak, rata rata punya pesantren. Tapi ada juga ada yg ngak, sebab yang manggil kyai itu masyarakat. Yang ngaku2 ya ada tapi ya ngak diakui. Kyai itu ya konsekuen baca kitab, bisa menerangkan tingkah laku seperti yg dibaca itu. kyai memang disini itu ya harus baca kitabliah yg paling ngak tanpa arti/jenggoten. Dari pada pak dukuh masih pak kyai bahkan pak lurah. Camat saja kalah. Dan pak camat pun mengakui klo sama pak kyai. Dulu ijab2an penganten naibnya telat ditinggal, dimarahin naibnya sama kyainya. Klo yg lainnya kan gab rani tapi kyai sini brani. Apalagi memang sana. Kan disini msaalh ijab2 sakral masih pake saat dari jam sekian sampe sekian, jadi yg menentukan pak kyai, jadi naib belum datang ditinggal aja. Jadi semua itu tradisi2 itu masih mlejat da nada hukumnya lho dan tidak menyimpan dengan agama.

Bagaimana tanggapan terhadap peringatan maulid ?

Maulid akbar dari dulu ya begitu, Kegiatan projonya Mlangi adalah peringatan maulid Nabi saw. atau orang Mlangi kadang menyebutnya maulud akbar. itu meriah, masyarakat bikin berkat *mempeng-mempengan*. Ya maulid disini itu tradisi yang projonya ya maulid itu, satu kampung itu buat besek mempeng2ngan semua, jadi orang malngi itu gimana ya, sesuai kyai gini ya gini. Jadi kyai menyeruh buat berkat bersaing tetap kanjeng nabi, jadi masyarakat semangat. Maulud memperingati kanjeng nabi,

Bagaimana awal mula atau sejaranya?

awal mula ya ngak ingat, tidak ada perubahan, sejak dulu ya begitu.

Bagaimana dengan kojan itu?

Slametan juga ngundang shalawat, kojan. Makna makna kesenian yg berbau islam, nmau orkes melayu ngak jadi, band, nguri2 kedayaan yang ada. Dulu pernah buat

band gitar dll, baru latihan 7 x sudah ada pamot yang masuk ke perut disuruh berhenti, dari masyarakat, tokoh jogja di malngi, langsung diparani, leren ora koe. Ngerih langsung bubar. Kuat memang agama itu dari dulu, yak lo dijogja malngi memang kuat dari dulu. Masjid isra miroj gada yg nyetel lagu2 ga ada gambus ga ada, jadi ya kuno klo dimasjid itu.

Bagaimana dengan tempat duduk yang dibagi-bagi itu?

itu kalangan sepuh kyai dan dalang2 dilarik2 biar mudah ngeladeni. Ada kelas Tempat duduk itu diantaranya ada di atas serambi masjid, dan ada di halaman masjid. yang di atas yakni serambi masjid pada posisi menghadap timur merupakan tempat para kyai sepuh, menghadap utara para dalang shalawat, dan menghadap barat tempat sesepuh. Pada pembagian berkat ini para dalang *ngelik* termasuk yang diistimewakan, selain para kyai dan seepuh yang duduk di atas.

Bagaimana pembagian Berkat itu?

Jadi disini anehnya itu disini biarpun masih dogendong klo laki laki ya dikasih berkat, tapi biarpun perempuan hadir dan ngak dikasih berkt sama sekali. Utamakan laki2, alasannya ya kurang tau sejak dulu ya begitu, turun temurun, agak lucu itu disitu. Klo janda pun ga dapat, kecuali berkatnya lebih yang rondo2 itu danter kerumah. Klo ya pas pasan ngak dikasih. Perispan semua dari masyarakat. Yang mepeng kurang 2 bulan udah persiapan. Wis nyicil, wadah eh, dll yng tahan lama.

Berapa jumlah berkat tahun ini?

Pada peringatan kali ini terhitung kurang lebih 1780 berkat yang terkumpul dari masyarakat, dengan berbagai bentuk. Berkat-berkatan tersebut semuanya dari masyarakat Mlangi, jumlah berkat tersebut masih tergolong pas-pasan.

Bagaimana tanggapan masyarakat lain atau masyarakat luar terhadap maulid Maulid ?

Pada peringatan maulid ini dari masyarakat ataupun pihak luar tidak ada yang bersuara negatif terhadap peringatan ini. Adapun masyarakat Mlangi yang tidak menyetujui atau memiliki paham lain terkait peringatan maulid tidak ada yang *nyengiti*. Bahkan ada sebagian dari masyarakat tersebut malah ikut berpartisipasi mengantar berkat.

Bagai mana panitianya?

Panitia memang dibikin sebelumnya treus rapat umum. Dua kali dalam setahun maulud dan puasa, semua tokoh-tokoh dan pemuda untuk pembagian kerja. Pada peringatan maulid tahun ini diketuai oleh Gus Ipik, dan sekertarisnya Pak Aska. Setiap menjelang peringatan maulid diadakan rapat akbar yang diadakan di Masjid

Pathok Negoro. Rapat tersebut dihadiri oleh para tokoh, kyai, dan masyarakat lainnya. Rapat akbar ini merupakan salah satu dari dua rapat akbar n di Masjid. dan ramadhan itu juga buat panitia. Tspi klo bulan puasa tkammir duduk manis, tapi klo hari biasa ya takmir.

Dulu itu juga ada mahasiswa kesni tapi cerita tariqat itu mas. Qodiriyah wa Naqsabandiyah. Tarekat mahasiswa uin, dan tujuannya itu ya gusti Allah, jadikan ada alasannya yang muda muda juga pada ikut tharekat itu, qadiriyah dan naqsabandiyah,tataran undak undak syariat mateng natikan mungggah dewe. Sempurna itu kan marifat. Kuat shalawat dan thariqot. Maulid itu juga ngak sengti muhammdiyah dan dari luar ngak ada cuman ngak datang aja.

Bagaimana runtutan acara ?

dari pagi ngelik, mulai jam 9 jam 12 kojan khusus pemuda dan anak2.

Bagaimana dalil atau landasan, motivasi yang dipakai ?

Motivasi kanjeng nabi. Dalil2 yang menunjukkan untuk shadaqoh Gunung Uhud, ya dalil shodaqoh lah. Sesuk ketemu kanjeng nabi ya begitulah, Jadi kalo sudah dekat nanti itu Kyai ngumumkan dimasjid pas jumatatan itu utnuj menambah semngat. Dikandakke kana mai fil jannah, syafian yaumal qiyamah, yang begitu itu. Ya *ngelik* itu kan gitu bighorib bi sumasih. Jerit jerito dalam ngelik itu ya jerit2 toh. Dari kecil sudah ditanamkan keimanan, dari kecil jadi menjadi kebiasaan. Patokan kanjeng nabi ya memperingti hari lahirnya, dan menyelami. Shodaqoh shalwat silaturrahmi, tapi yg iri biasanyakan ya gitu. Tapi ngak ada pengaruhnya lah orang-orang itu Mitoni shodaqoh, lahir shodaqoh, dalam perut shodaqoh. Jadi banyak slametan2 itu, klo yg lain sepisan. Klo disini setiap mitoni. Slapan dina. Sejak anak pertama anak ke 7 sama, ga ada bedanya. Ya menag tujuannya slamet, slamet dunia akhirat. Jadi sak dugaal2nya masih ketutupan, pas dipundung itu. disini ada aturannya. Dijogaj itu barometer bukanya krapyak.

9. Wawancara Tim Yayasan Nur Iman tentang kojan dengan mbah Slamet dan mas Ali

Apa itu kojan?

Kojan itu dari nenek moyang disini dulu. tradisi untuk mendekatkan diri kepada tuhan dan mahabbah kepada kanjeng Nabi, sebagai sarana, yang di waos maulu barzanji. Karangan syek jafar. Bagaimana tandanya seneng sering baca shalwat, nek coro mriki sampai dikojan kan dan dingelikan , saking senangnya sama kanjeng Nabi.

Bagaimana bacaan yang di kojan itu?

Mas ali: sebenarnya isinya itu cerita tentang sejarah rasul. Terus sama orang mlangi dikasih gerakan biar tidak jenuh, semua umur vuat kalangan cowok.

Gerakannya bagaimana?

Mbah slamet: gerakannya itu kreatifitas anak2 muda itu, trs gerakanya itu bisa ganti-ganti dulu saya itu saya menari. Kojannya.

Mas ali: hanya melakukan apa yang diajarkan oleh orang sebelum kami, kami hanya mengkolaborasi dengan musik-musik lain. Kalau untuk latihan gerakanya setiap ada acara, seminggu sebelumnya, trs untuk rutinan kami setiap malam jumat, isinya pembacaan lagu-lagu itu.kita nyanyikan bareng-bareng.

Kapan kojan ditampilkan?

Mabh Slamet: terutama maulid nabi, tapi kalau ada acara seperti tetakan atau supitan itu bisa, jadi dipanggil sana sini itu bisa.

Sejarah Kojan?

Mbah Slamet: kalau munculnya kojan itu saya tidak ingat, sebab itu tua dan nenek moyang itu sudah ada. Jadi saya tidak tahu kapan tanggal berapa dan sebagainya itu.

Mas Ali: jadi kojan itu sudah ada sejak pendahulu kami, jadi sejak saya sd itu sudah diajarakn. Itu kita punya kepuasan tersendiri membawakan tradisi khas mlangi, memperkenalkan ke mereka bahwa mlangi itu punya kebudayaan khas. Untuk warga jogja sendiri sudah mengerti untuk seni ini. Jadi dari kami dan temen-temen siapa saja yang mau ikut pumuda atau anak pondok, tinggal di mlangi itu boleh ikut

Siapa yang membawa ke Mlangi ?

Mbah Slamet: kalau menurut cerita itu ndoro Abdurrahman itu dari Arab.

Apakah kojan diwajibkan?

Mbah Slamet: jadi ya ngak diwajibkan, namanya seni ya kadang ada yang suka ada yang nggak. Jadi ngak ada istilah diwajibkan sukarela lah.

Apa Tujuannya ?

Ya melestarikan ajaran-ajaran ahlusunah wal jamah, baca maulud, tradisi ahlusunah wal jamaah.

Lampiran 4. Foto-foto Kegiatan Pada Peringatan Maulid Nabi Saw di Mlangi



Gambar: Lokasi Pelaksanaan Maulid Dusun
Mlangi Di Mesjid Pathok Negoro
Sumber: Dokumentasi Tanggal 20 November
2019 Jam 08.00 Wib



Gambar: Teras Masjid yang difungsikan sebagai
tempat duduk pelantun kojan, Kyai, dan sesepuh
masyarakat Mlangi

Sumber: Dokumentasi Tanggal 20 November
2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Gambar: Teras Masjid Pathok Negro yang
dijadikan tempat duduk pelantun *ngelik*, kyai dan
sesepuh masyarakat Mlangi
Sumber: Dokumentasi peneliti pada 20 November
2018



Gambar : Tempat wudhu pria yang difungsikan
sebagai tempat mencuci piring dan gelas
Sumber : Dokumentasi peneliti pada 20 November
2018



Gambar : pendopo masjid pathok negoro yang difungsikan sebagai tempat berkat/bancaan dan makanan ringan

Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : Hiasan yang terbuat dari daun kelapa muda

Sumber : Do Dokumentasi peneliti 20 November 2018 kumentasi peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Gambar : menu setelah acara kojan berakhir
 Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : Anak-anak pemain kojan sedang bercengkrama
 Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : bagi-bagi uang kepada anak-anak pemain kojan
 Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : Mahalul qiyam kojan
Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : Gerakan tarian kojan
Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : Gerakan tarian kojan
Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : Gerakan tarian kojani
 Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : ibu-ibu yang menyaksikan kojani
 Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : tarian kojani
 Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : para santri menyantap berkat
 Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : panitia membagikan berkat
 Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : Kepadatan masyarakat yang mengikuti peringatan Maulid
 Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : pembagian berkat
Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : pembagian berkat
Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : berkat berupa kulkas
Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : pengangkutan berkat
Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : berkat yang terdapat uang tunai
Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : pembagian snack
Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : salah satu bentuk berkat
 Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : Pengantaran berkat ke tempat yang telah disediakan
 Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018

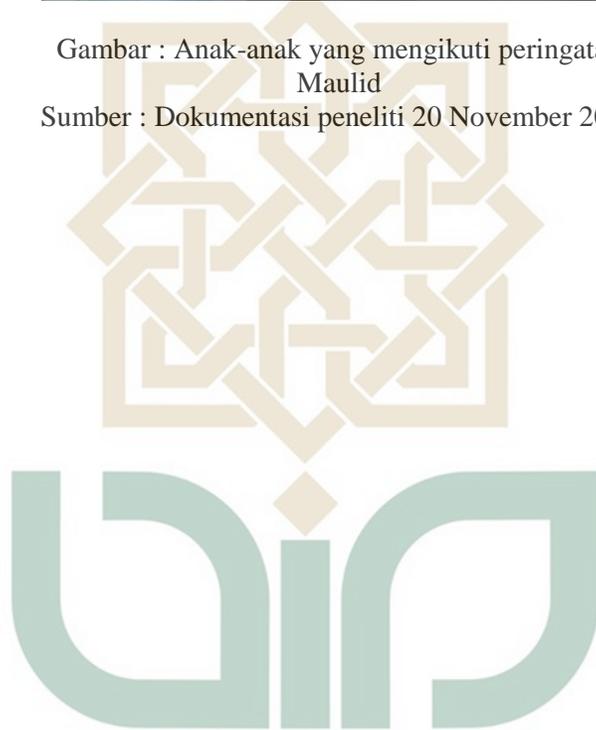


Gambar : prosesi Mahalul Qiyam pada peringatan Maulid Mlangi
 Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



Gambar : Anak-anak yang mengikuti peringatan
Maulid

Sumber : Dokumentasi peneliti 20 November 2018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA